**PROPOSAL**

**Permohonan Izin Usaha Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan**

**(IUPHKM)**



**Diajukan Oleh :**

**Kelompok Tani Hutan (HKM) MASSULO**

**Kelurahan Leoran Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang**

**Propinsi Sulawesi Selatan**

**Alamat : Lingkungan Leoran Utara, Kelurahan Leoran**

**Tahun 2019**

**KELOMPOK TANI HUTAN MASSULO  
KELURAHAN LEORAN KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG  
ALAMAT : JL. Lingkungan Leoran Utara Kelurahan Leoran**

Leoran, 4 Maret 2019

Nomor : 004/KTHM/KL/III/2019  
Lamp : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Permohonan IUPHKM

Kepada Yth,  
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
Di  
J A K A R T A

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusran  
No. KTP : 7316020110820001  
Alamat : Lingkungan Leoran Utara, Kelurahan Leoran  
No. HP : 081354521283  
Jabatan : Ketua Kelompok

Mengajukan permohonan izin usaha pemanfaatan HKM seluas 172,015 Ha yang berlokasi di :

Kelurahan : Leoran  
Kecamatan : Enrekang  
Kabupaten : Enrekang  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kawasan : Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT)  
DAS : Saddang  
  
Untuk Kegiatan-kegiatan :

1. Jasa Lingkungan
2. Wisata Alam
3. Usaha Wanatani

Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan :

1. Daftar nama-nama anggota kelompok beserta foto kopi KTP
2. Gambaran Umum Wilayah
3. Peta Usulan lokasi (cetak dan Shapefile)

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

Ketua kelompok,

**YUSRAN**

Tembusan :

1. Yth, Bapak Gubernur Sulawesi Selatan
2. Yth, Bapak Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan
3. Yth, Bapak Kepala DAS Sulawesi Selatan
4. Yth, Bupati Enrekang
5. Yth, Bapak Kepala Balai Perhutanan Sosial Sulawesi
6. Arsip

**GAMBARAN UMUM CALON LOKASI**

1. Letak dan Luas
2. Kelurahan/Desa : Leoran
3. Kecamatan : Enrekang
4. Kabupaten : Enrekang
5. DAS/Sub DAS : Saddang
6. Luas : 211,319 Ha
7. Batas-batas
8. Sebelah Utara : Kelurahan Galonta
9. Sebelah Timur : Kelurahan Lewaja
10. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang
11. Sebelah Selatan : Desa Pundi Lemo
12. Status : Kawasan Hutan Lindung
13. Kondisi Fisik
14. Tutupan Lahan : sebagian besar lahan merupakan eks garapan

masyarakat Kelurahan Leoran dengan menanam berbagai jenis kayu dan tanaman buah

1. Ketinggian : 200-500 mdpl
2. Topografi dominan : - Berbukit dan jurang sekitar 20%

* Bergelombang sekitar 60%
* Landai sekitar 20%

1. Jenis tanaman yang diusahakan masyarakat :

* Kayu Jati, Cendana, Mahoni, Bitti, Aren, Pala dan berbagai jenis lainnya.

1. Potensial Usaha dalam Kawasan :

* Jasa lingkungan
* Ekowisata
* Wanatani

1. Kondisi Sosial Ekonomi (Demografi Kependudukan, sarana dan prasarana pendidikan, infrastruktur)

Data jumlah penduduk Kelurahan Leoran tahun 2019 sebanyak 1830 jiwa, 553 KK dengan tingkat pendidikan sarjana 13%, SMA sederajat 7%, SMP sederajat 3%, dan SD sederajat 5%. Jika dibandingkan antara potensi lahan garapan yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang relatif sangat terbatas akan tetapi masih juga ada masyarakat yang memilih untuk merantau di tempat lain untuk mencari penghidupan akibat terbatasnya lahan garapan yang diklaim oleh Kawasan Hutan Lindung yang hanya berjarak kurang 100 meter dari pemukiman penduduk.

Salah satu faktor yang turut berkontribusi memicu tingginya tingkat kemiskinan di Kelurahan Leoran adalah penetapa Kawasan Hutan Lindung (HL) dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) sehingga penduduknya beralih pekerjaan menjadi petani penggarap sambil bekerja serabutan.

Letak geografis Kelurahan Leoran berpotensi untuk menjadi penyangga kebutuhan ibukota Kabupaten Enrekang yang hanya berjarak 5 km dengan infrastruktur yang relatif memadai sehingga akses dari dan ke Kota Enrekang lancar. Sedangkan sarana pendidikan di desa ini hanya TK dan SD. Untuk tingkat SMP dan SMA dilanjutkan di Kota Enrekang.Begitu pula dengan sarana kesehatan terdapat Posyandu dan PUSTU (Puskesmas Pembantu).

Terkait telekomunikasi, sebagian besar wilayah desa ini tidak terjangkau jaringan telekomunikasi (HP) sehingga bagi warga yang hendak berkomunikasi melalui HP harus mencari sinyal di daerah tertentu dalam wilayah Kelurahan Leoran.Jika ingin mengakses data diperlukan energi yang lebih karena harus ke Kota Enrekang yaitu ibukota Kabupaten Enrekang. Dalam bidang penerangan, warga Kelurahan Leoran sudah menikmati penerangan listrik dari PLN.

**PROFIL KELOMPOK TANI HUTAN (HKm) MASSULO**

**KELURAHAN LEORAN, KECAMATAN ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG**

**ALAMAT: Lingkungan Leoran Utara, Kelurahan Leoran**

1. **Letak dan Kondisi Geografis**

Kelompok Tani Hutan (HKm) Massulo Kelurahan Leoran yang anggotanya berasal dari Lingkungan Sudda, Lingkungan Leoran Utara dan Lingkungan Leoran Selatan dalam wilayah pemerintahan Kelurahan Leoran, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

Kondisi geografis lokasi HKm yang dimohon untuk kegiatan Perhutanan Sosial (PS) di wilayah Kelurahan Leoran berada pada 200-500 mdpl dengan topografi bukit jurang 20%, bergelombang 60%, dan 20% landai

Adapun batas-batas wilayah yang diusulkan Kelompok Tani Hutan Massulo sebagai berikut:

Untuk kawasan Hutan Lindung yang diusulkan :

* Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan Sudda
* Sebelah Barat berbatasan dengan Lingkungan Sudda
* Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cemba
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pinang

Untuk kawasan Hutan Produksi Terbatas yang diusulkan :

* Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lewaja dan Kelurahan Galonta
* Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lewaja

Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan Leoran Utara, Leoran Selatan

dan Masemba

* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pundi Lemo

1. **Sejarah Masyarakat**

Asal usul masyarakat Leoran menurut cerita masyarakat, semuanya berasal dari Puang Leoran yang kuburannya telah menjadi situs cagar budaya di Mandu yang terletak di kawasan hutan produksi. Dulu, Kelurahan Leoran merupakan perkampungan tua yang terbagi atas beberapa kampung yakni Buttu Lambe, Sallang, Mandu’, Sorong, Cokang, Tombe, Bubun Batu, Tana Maruttung. Kampung-kampung tersebut terletak di Cokang, Palangaratan, Kaluppang. Menurut pengakuan tetua kampung, pusat perdagangan (pasar) terbesar di Kabupaten Enrekang dulunya terletak di kampung tua Leoran, pasar Kaluppang (sekarang menjadi kawasan hutan). Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa sisa peninggalan berupa tulisan lontara, kuburan tua, mandu’ dan kaluppang (terdapat kuburan tua, peti sejarah yang dikeramatkan) dan di *Palanggaratan* ada kuburan tua (masih dikunjungi orang setelah lebaran) yang dapat ditemui di sekitar hutan. Penduduk perkampungan tua Leoran pindah karena adanya penjajahan yang dilakukan oleh Belanda (awal abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20), dan wabah penyakit di Kampung Pinang membuat migrasi ke kampung Leoran. Bagi masyarakat Leoran, hutan bukan hanya memberi manfaat ekonomi dan lingkungan akan tetapi telah menjadi sejarah dari akar tradisi budaya yang masih bertahan hingga saat ini.

Beberapa masyarakat meyakini bahwa pindahnya pasar Kaluppang disebabkan karena raja meminta pasar tersebut dipindahkan ke Kota Enrekang, ada pula yang berpendapat bahwa karena adanya sebuah pesta maka raja meminjam pasar Kaluppang untuk dipindahkan ke Kota Enrekang dan hingga kini pasar tersebut tetap berada di Kota Enrekang.

Penetapan kawasan Hutan Lindung di Kelurahan Leoran praktis membuat perekonomian warga masyarakat mengalami stagnasi bahkan banyak yang terpaksa merantau ke Kalimantan dan negara tetangga yaitu Malaysia untuk mengadu nasib.

Sumber penghidupan dari tanaman mereka seperti kayu jati, cendana, bitti dan lain sebagainya tidak dapat dirasakan hasilnya sama sekali. Kebakaran hutan yang datang hampir terjadi setiap musim kemarau juga menjadi ancaman serius warga Kelurahan Leoran pasalnya tanaman kayu yang berada dalam kawasan hutan sebagian besar mati terbakar.

Warga Kelurahan Leoran menaruh harapan besar terhadap pemerintah saat ini dengan hadirnya program Perhutanan Sosial melalui skema Hutan Kemasyarakatan dapat memulihkan perekonomian dengan sumber daya lokal. Perhutanan Sosial akan berkontribusi dalam rangka mengurangi laju kerusakan hutan dari ancaman kebakaran hebat yang dapat menghancurkan ekosistem hutan.

1. **Sistem Mata Pencaharian Warga Masyarakat**

Sistem mata pencaharian warga Kelurahan Leoran didominasi oleh bertani, berkebun yaitu bercocok tanam palawija dan ternak sapi kandang. Penguasaan lahan petani rata-rata kurang dari 1 ha. Sekitar 45% kalangan petani menjadi petani penggarap dan sisanya memilih menjadi pedagang kecil dan ada juga yang merantau. Mereka berharap jika Perhutanan Sosial dapat direalisasikan maka mereka akan pulang kampung bertani dan berkumpul kembali bersama keluarga. Ada pula sebagian kecil warga bekerja sebagai wiraswasta dan PNS.

1. **Pengusulan Areal Kerja dan Potensi Hutan Kemasyarakatan**
2. **Latar Belakang Pengusulan**

Hutan adalah adalah bagian dari kehidupan warga Kelurahan Leoran sehingga mereka sangat menyadari betapa pentingnya akses pengelolaan dan pemanfaatan hutan. Bangunan rumah warga sebelum tahun 2000 seluruhnya terbuat dari bahan kayu yang bersumber dari hutan maupun yang dibudidayakan di dalam perkebunan warga. Demikian pula sumber air bersih semuanya berasal dari hutan yang dimanfaatkan dengan menggunakan pipa untuk mendistribusikan air ke rumah-rumah warga. Sejak dahulu kala warga Kelurahan Leoran juga sangat memahami manfaat hutan sebagai sumber kesejukan menjaga stabilitas iklim.

Salah satu alasan utama mengapa warga Kelurahan Leoran mengusulkan program Perhutanan Sosial (PS) adalah akses kelola lahan yang semakin terbatas dan terjadinya ketimpangan ekonomi. Kawasan hutan lindung di Kelurahan Leoran ini hampir setiap tahun dilanda kebakaran hebat yang menerobos hingga areal kelola warga. Akibat dari kebakaran tersebut telah menimbulkan kerusakan struktur ekosistem hutan. Berbagai jenis kayu termasuk yang ditanam warga dan berada dalam klaim Hutan Lindung ludes terbakar dalam areal ratusan hektar. Penyebab kebakaran hutan tidak pernah terkuak hingga saat ini. Akan tetapi warga Kelurahan Leoran cenderung menyalahkan kebijakan pemerintah yang melarang sama sekali aktivitas di dalam kawasan Hutan Lindung sehingga bila kebakaran terjadi mereka pun enggan berusaha memadamkan api terkecuali mendekati pemukiman warga barulah ada gerakan untuk memadamkan api. Warga beralasan bahwa seandainya ada barang milik mereka di dalam kawasan hutan lindung niscaya kebakaran hutan tidak akan terjadi dan dipastikan warga akan secara otomatis menjaga hutan agar tidak terbakar.

Tampaknya pemerintah pun mulai mengerti penderitaan warga di dalam kawasan hutan lindung dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri KLHK No. 83/2016 tentang skema Perhutanan Sosial (PS) sebagai solusi penyelesaian konflik di bidang kehutanan Areal kawasan hutan ke depan menjadi poros utama peningkatan kesejahteraan warga sekitar hutan dengan kegiatan jasa lingkungan, pariwisata alam dan usaha wanatani.

1. **Areal yang Diusulkan**

Lokasi rencana kerja kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Massulo Kelurahan Leoran, Kecamatan Enrekang dalam skema Perhutanan Sosial (PS) merupakan kawasan Hutan Lindung (HL).Kawasan tersebut hanya berjarak 100 meter dari pemukiman penduduk. Sebagian besar merupakan eks wilayah kelola rakyat sebelum dipatok batas kawasan Hutan Lindung (HL). Di dalam lokasi tersebut dengan mudah ditemukan sejumlah tanaman produktif rakyat berupa kayu jati, cendana, mahoni, bitti, dan tanaman lainnya.

1. **Potensi Kawasan**

Kawasan Hutan Lindung (HL) yang ada di Kelurahan Leoran tepat berada di sebelah barat di ibu kota Kabupaten Enrekang yaitu kota Enrekang. Hanya sekitar 5 km. Kawasan HL di Kelurahan Leoran memiliki potensi yang luar biasa.Berbagai macam jenis kayu yang tumbuh secara liar maupun yang ditanam oleh masyarakat,seperti kayu jati, mahoni, bitti, cendana, dan sebagainya merupakan potensi untuk peningkatan kesejahteraan warga sekitar hutan. Begitu pula jika HL tersebut direhabilitasi melalui tanaman keras produktif berupa tanaman kayu unggulan endemik Sulawesi dan tanaman buah-buahan maupun non kayu seperti rotan, vanili, kemiri, anggrek, aren, coklat, dan ketapang. Di dalam kawasan Hutan Lindung ini juga ditemukan lebah hutan yang menghasilkan madu asli hutan belantara. Potensi jasa lingkungan juga terbuka lebar seperti tempat penelitian flora dan fauna, penelitian jenis tanah dan bebatuan serta jasa lingkungan dari penggunaan mata air dari kawasan hutan lindung. Potensi wisata budaya warga Kelurahan Leoran adalah tradisi *Malammang* dan *Mappandendang* di Kaluppang dan Mandu’, tradisi tersebut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen

Oleh karena itu, areal Kawasan Hutan seluas 172,015 ha diusulkan untuk diberikan IUPHkm dan rencananya akan dibagi menjadi 3 klaster pengelolaan, antara lain:

1. Klaster wana tani 60%
2. Klaster jasa lingkungan 20%
3. Klaster ekowisata 20%

Ketua Kelompok Tani HKm Massulo

**Yusran**